

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Di Indonesia pengakuan tentang pentingnya peningkatan peran wanita dalam masyarakat pembangunan. Jadi pembangunan selama ini telah berhasil menarik kaum wanita dalam kegiatan ekonomi, itu sebabnya dalam periode yang sama tingkat partisipasi angkatan kerja pria hampir tidak mengalami perubahan dan dapat dianggap sudah cukup tinggi bila dikaitkan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia sekarang ini. Dalam pembangunan ini peranan wanita adalah pengembangan sumber daya manusia sudah sewajarnya mengikutsertakan dalam pembangunan, (Pujiwati Sajogyo, 1983).

Untuk sebagian besar rumah tangga, khususnya rumah tangga dari golongan paling lemah itu memerlukan banyak waktu dan energi, di sebabkan oleh kurangnya pasilitas dan teknologi.

Wanita mempunyai dua posisi dalam kegiatan berkerja yaitu dalam rumah tangga dan perkerja yang menghasilkan pendapatan langsung. Banyak lapangan kerja bagi wanita termasuk pertanian, perdagangan kecil, pemasaran, kerajinan, untuk membantu rumah tangga lain dan mengajar, wanita dapat memiliki sawah, tanah darat lainnya serta pengkarangan dan mampu mengelolah pengarapannya. Dengan demikian jika terpaksa wanita dapat menghidupi dirinya beserta anak-anaknya, (Hardjito. N, 1984).

Pada sebagian masyarakat Jawa ada anggapan bahwa wanita itu tidak jauh sebagai orang yang fungsinya : Manak (beranak), Macak (bersolek, berdandan), dan Masak (masak didapur), tetapi pada hakekatnya kaum wanita bukan hanya sekedar Manak, Macak, Masak saja anggapan ini ternyata keliru.

Kaum wanita pada umumnya memiliki potensi yang sama besarnya dengan pria dalam berkerja. Dari segi peranannya dalam masyarakat, wanita memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan dengan pria. Karena wanita berperan sebagai pembinan dan penerus nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat, mereka berperan sebagai pengasuh, pembimbing generasi muda, (Hadjito. N, 1975).

Salah satu kenyataannya dari sumbangan wanita dalam pembangunan adalah partisipasi wanita itu sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang ekonomi. Jika kita mengingat “ peranan ganda ” dari wanita dalam keluarga serta masyarakat luas. Disamping itu berkerja dalam bidang pertanian ternyata berkerja dalam perdagangan dan kerajinan rakyat juga penting artinya, (Mubyarto, 1995).

Untuk memenuhi ekonomi rumah tangga seperti pengasuh anak, memasak, mencuci dan yang langsung sebenarnya menghasilkan pendapatan, sebabnya perkerja itu memberi dukungan bagi anggota keluarga terutama suami sebagai pencari nafkah.

Secara nyata sebaliknya pria dan wanita saling bergantung satu sama lain karena ada pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh seorang pria, tetapi tidak dapat dikerjakan oleh seorang wanita begitu sebaliknya, (Hutajulu, 1987).

Seperti halnya keadaan wanita-wanita di pedesaan lainnya, di Sumatera, maka kaum wanita di pedesaan Negeri Lama yang mayoritas penduduknya bermata